

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

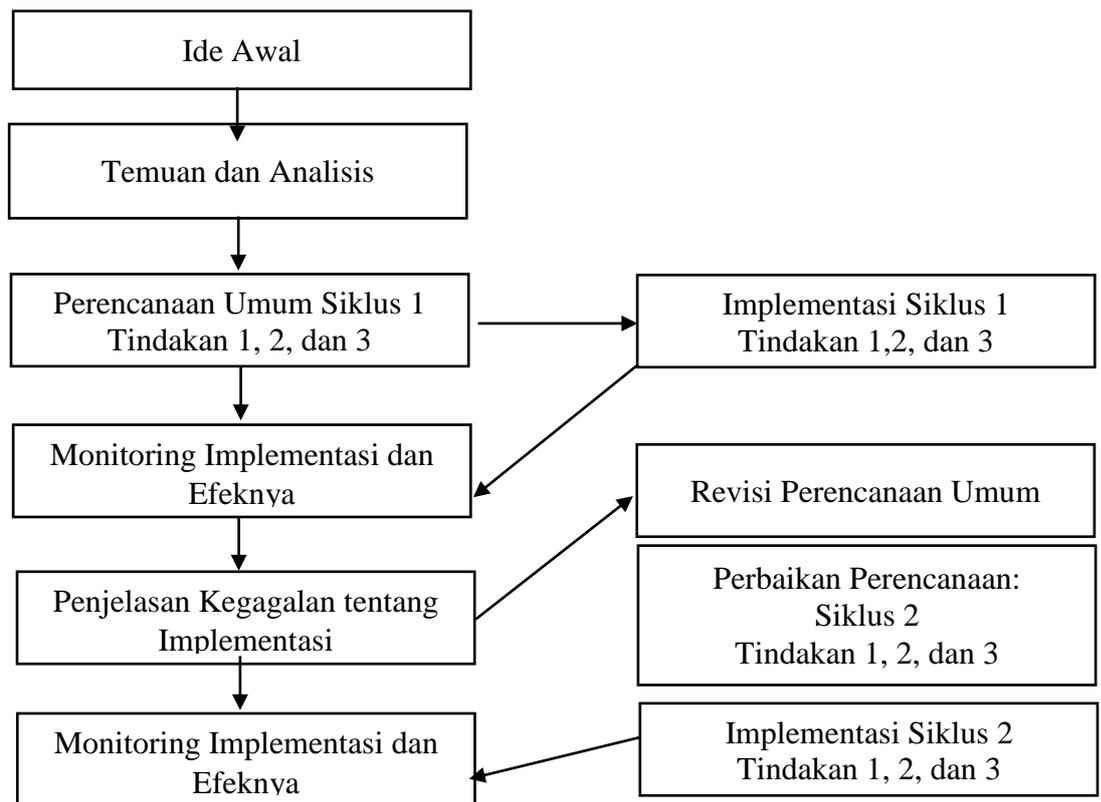
Sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka metode penelitian yang di gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, kelas disini dimaksudkan pada suatu tempat adanya interaksi antara guru dan murid sehingga terjadinya proses belajar. Dengan demikian maksud dari kelas tersebut bisa di ruangan kelas, laboratorium, aula, dan lapangan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah model atau pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Menurut Ebbut (1985, dalam Hopkins, 1993) dalam Undang (2008:7) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, jadi tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan secara berkesinambungan melalui teknik-teknik yang tepat, yang dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan tingkat perkembangan siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model John Elliott. Adapun desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain PTK Model John Elliott (Susilo et al. 2008:17)

Desain PTK dilaksanakan melalui beberapa tahap yang berdaur berupa siklus, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut siklus. Adapun tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini guru harus merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini guru sebagai peneliti, melaksanakan tindakan yang sebelumnya telah direncanakan untuk dilaksanakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini, guru sebagai peneliti mengamati semua hal yang terjadi dan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah proses berfikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan untuk mencari solusi berdasarkan observasi di kelas atau dilapangan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahapan refleksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan, mengkaji, menganalisa, dan merenungkan kembali hasil pembelajaran dari setiap tindakan. Hasil refleksi ini dilakukan untuk perbaikan terhadap rencana awal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan dan setiap tindakan memiliki empat kali tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi. Perencanaan untuk setiap siklus didasarkan atas temuan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki.

C. Fokus Yang Diteliti

Merujuk kepada tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah, pengembangan produksi siswa dalam pembelajaran PJOK melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.

D. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran PJOK, khususnya dalam upaya mengembangkan produksi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dalam menciptakan variasi roll depan pada pembelajaran senam lantai di SMPN 6 Cimahi.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 8 D, di sekolah SMPN 6 CIMAHI yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No. 19 Tlp. 6658225. Jumlah siswa terdiri dari 40 orang, 18 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Garis-garis besar kegiatan penelitian dapat digambarkan seperti pada table 1.1 dibawah ini :

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		12	1	2	3	4	5
1	Penulisan Proposal	■					
2	Seminar Proposal	■					
3	Surat Keputusan Judul dan Dosen Pembimbing Skripsi		■				
4	Penulisan Bab I dan Bab III			■			
5	Penulisan Bab II				■		
6	Pengurusan Administrasi dan Perijinan Penelitian				■		
7	Penulisan Bab IV dan Bab V					■	
8	Pra Sidang					■	
9	Sidang Skripsi						■

F. Langkah-langkah Penelitian

Merujuk pada langkah-langkah PTK yang telah dibahas secara mendalam di BAB II, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi Awal, (2) Perencanaan, (3) Pelaksanaan Tindakan, (4) Refleksi.

1. Observasi awal

Devi Sri Wahyuni, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRODUKSI SISWA DALAM MENCIPTAKAN VARIASI DAN KOMBINASI ROLL DEPANA DI SMP NEGERI 6 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi awal ini adalah mengamati kegiatan pembelajaran dan menganalisis masalah-masalah yang terkait dengan fokus penelitian. Fokus masalah yang diteliti atau diobservasi meliputi; dokumentasi yaitu, silabus pembelajaran, program tahunan dan semester serta RPP guru penjas: kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu, gaya atau metode mengajar yang digunakan oleh guru, keadaan lingkungan sekolah, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah yang dijadikan tempat penelitian; sarana dan prasarana yaitu, matras.

Data-data yang terkait dengan fokus penelitian dicatat dalam catatan lapangan yang dijadikan data untuk pembahasan dan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data hasil pengamatan tersebut, yang berupa masalah-masalah yang teridentifikasi, selanjutnya dijadikan pedoman perencanaan perbaikan dalam pembelajaran tahap berikutnya. Dalam penelitian ini, salah satu perencanaan yang dibuat oleh peneliti adalah RPP Pembelajaran senam lantai. Sesuai dengan batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka RPP berorientasi pada penerapan model kooperatif.

2. Perencanaan (Plan)

Pada tahap perencanaan dibuat tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran senam lantai, yaitu:

- a. Membuat rancangan RPP Pembelajaran senam lantai dengan penerapan model kooperatif dalam pembuatan RPP peneliti perlu mempelajari beberapa hal, yaitu:
 - Permendikbud No.69 tahun 2013 mengenai kurikulum 2013
 - Silabus pembelajaran yang ada di sekolah
 - Program pembelajaran yang ada di sekolah
 - Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
- b. Mendiskusikan rancangan RPP dengan dosen pembimbing
- c. Menjalani kerjasama dan kesepakatan dengan observer. Dalam hal ini, peneliti bekerjasama dengan Enyang Mulyana S.Pd yang bertindak sebagai observer yang merupakan guru PJOK di sekolah tempat pelaksanaan penelitian. Peneliti memberikan beberapa

bahan dan tugas kepada observer yang berkaitan dengan penerpan model kooperatif, yaitu :

- Memberikan bahan atau sumber bacaan mengenai hakikat model pembelajaran kooperatif.
- Memberikan bahan atau sumber bacaan mengenai hakikat berpikir kreatif
- Mendiskusikan penerapan model kooperatif
- Mendiskusikan keterkaitan antara berpikir kreatif dengan model kooperatif
- Mencatat kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran

3. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan sekaligus observasi, peneliti dan observer melaksanakan :

- a. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran aktivitas senam lantai, dengan penerapan model kooperatif, yang sudah dirancang dalam RPP.
- b. Peneliti mencatat permasalahan yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran dalam catatan lapangan. (terlampir)
- c. Observer dalam penelitian ini merupakan salah satu guru PJOK disekolah. Observer bertugas untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, mencatat kegiatan penelitian, dan mengisi lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mengevaluasi hasil-hasil atau respon dari tindakan yang telah di catat dalam catatan lapangan. Tahap refleksi adalah bagian yang sangat penting dari PTK. Refleksi yang ditekankan adalah evaluasi diri peneliti selaku guru, yaitu

berupa perubahan sebagai akibat tindakan yang dilakukan, proses refleksi ini juga dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Jika hasil refleksi sudah terlihat dampak yang di harapkan oleh peneliti, termasuk reiefansi ketercapaian tujuan penelitian, maka disimpulkan penelitian tindakan kelas dianggap cukup. Tetapi jika hasil refleksi pada siklus pertama masih mengandung masalah atau muncul masalah baru, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan dengan penelitian pada siklus ke II.

G. Instrument Penelitian

1. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hal. 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan produksi siswa dalam menciptakan variasi roll depan, maka dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa lembar observasi dan dokumentasi.

Lembar observasi dikembangkan oleh peneliti sendiri, dengan menggunakan observasi terstruktur pada teori Hopkins (1993) dalam Kunandar (2008, hal. 149) bahwa “Observasi terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian dimana yang diamatai itu sesuatu yang bersifat terstruktur.” Dalam observasi terstruktur ini, peneliti dan mitra peneliti (kolabolator) terlebih dahulu menyetujui kriteria yang diamati, selanjutnya si observer tinggal menghitung saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang sedang diteliti itu ditampilkan.

Berikut kisi-kisi lembar observasi kemampuan produksi siswa:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrument Kemampuan Produksi Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Deskripsi

1	Kinerja (<i>performance</i>)	Penampilan Gerakan	Siswa mampu melakukan gerakan dengan menggunakan awalan, mengguling, akhiran.
2	Keistimewaan tambahan (<i>features</i>)	Variasi gerakan	Siswa mampu menciptakan gerakan awal dan akhir secara bervariasi.
3	Keandalan (<i>reliability</i>)	Kemahiran dalam melakukan gerakan	Siswa mampu melakukan gerakan meskipun diberi tantangan dalam gerakan
4	Kesesuaian dengan spesifikasi (<i>conformance to specifications</i>)	Struktur Gerakan	Siswa mampu melakukan gerakan sesuai dengan karakteristik roll depan.
5	Daya tahan (<i>durability</i>)	Kelenturan gerakan	Siswa dapat melakukan gerakan roll depan dengan lentur. Sehingga tidak terlihat kaku.
6	Estetika (<i>asthetic</i>)	keindahan gerakan	Siswa dapat menampilkan dengan gerakan yang dapat menarik perhatian

Tabel 3.3

Kriteria Gerakan Roll Depan

No	Tahapan Gerak Roll Depan	
1	Awalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata tidak dipejamkan b. Konsentrasi untuk akan melakukan gerakan mengguling c. Dagu menempel di dada d. Pandangan mata ke arah pusat e. Mulut ditutup
2	Pendaratan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tidak takut melakukan mengguling b. Saat mengguling tetap mempertahankan sikap awal c. Sikap badan pada saat melakukan tolakan

Devi Sri Wahyuni, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRODUKSI SISWA DALAM MENCIPTAKAN VARIASI DAN KOMBINASI ROLL DEPANA DI SMP NEGERI 6 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		d. Saat mengguling tidak miring e. Gerakan mengguling terlihat maksimal
3	Akhiran	a. Pada waktu akhir setelah mengguling berdiri lutut sedikit ditekuk/mengeper b. Kedua tangan diayun kearah kedepan c. Pandangan mata ke arah depan d. Mata tidak dipejamkan e. Tidak terburu-buru keluar dari matras

H. Meteri Pembelajaran Pada Saat Penelitian

Siklus I Pertemuan pertama:

- Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran senam lantai roll depan.
- Memberi contoh gerakan roll depan.
- Memberi kesempatan siswa melakukan senam lantai roll depan (seorang guru mengisi lembar observasi kombinasi).

Siklus II Pertemuan pertama :

- Mengulang materi mengenai senam lantai roll depan setiap kelompoknya.
- Memberikan kesempatan kembali kepada siswa melakukan senam lantai roll depan (seorang guru mengisi lembar observasi kombinasi).
- Menjelaskan mengenai pembelajaran senam lantai (roll belakang, tiger sprong, kayang, dll).
- Memberi kesempatan siswa melakukan senam lantai roll depan dengan kreatifitas siswa (guru mengisi lembar observasi variasi).

Dari pemaparan materi pembelajaran senam lantai di atas, ada pula lembar observasi kombinasi dan variasi yang menjadi catatan seorang guru sebagai berikut :

Tabel 3.4

Lembar Penilaian Observasi Kemampuan Kombinasi Produksi Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4
----	--------------------	-------	-------	-------	-------

Devi Sri Wahyuni, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRODUKSI SISWA DALAM MENCIPTAKAN VARIASI DAN KOMBINASI ROLL DEPANA DI SMP NEGERI 6 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Penampilan Gerakan				
2	Variasi Gerakan				
3	Kelebihan Gerakan				
4	Kekompakan Gerakan				
5	Kemampuan gerakan				
6	Keindahan gerakan				

Tabel 3.5

Lembar Observasi Kemampuan Variasi Produksi Siswa

NO	kelompok 1		kelompok 2		kelompok 3		kelompok 4	
	Awalan	Akhiran	Awalan	Akhiran	Awalan	Akhiran	Awalan	Akhiran
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
jumlah								

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, 1986 (dalam Sugiyono, 2010, hal. 203) “Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan.” Pengamatan yang dilakukan langsung ke subjek yang diteliti digunakan untuk

Devi Sri Wahyuni, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRODUKSI SISWA DALAM MENCIPTAKAN VARIASI DAN KOMBINASI ROLL DEPANA DI SMP NEGERI 6 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui langsung terhadap subjek yang diteliti, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati kreativitas/produksi siswa pada mata pelajaran senam lantai roll depan kelas VIII D SMP Negeri 6 Cimahi.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hal. 329) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang.” Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambar visualisasi mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini yang didokumentasikan merupakan foto yang memberikan gambaran secara nyata aktivitas pembelajaran beserta hasil karya siswa.

J. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah jumlah siswa yang mendapat skor tertentu dibagi jumlah siswa, dikali 100%, sehingga dihasilkan prosentase.

$$\frac{\text{jumlah skor tertentu}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \text{persentase skor tertentu}$$

Mencari skor rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = skor rata-rata yang dicari

X = skor keseluruhan

\sum = jumlah

N = jumlah siswa

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugoyono, 2013, hal. 335).

Menurut Arikunto, 2005 (dalam Dimas Sopan Sahid Satrio Utomo, 2015, hal. 39):

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas, sedangkan metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggunakan pengukuran dengan prosentase angka.

Untuk menyajikan data yang bersifat kuantitatif dalam rangka menghitung hasil rata-rata dan prosentase yang didapatkan digunakan rumus:

Mencari skor rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = skor rata-rata yang dicari

X = skor keseluruhan

Σ = jumlah

N = jumlah siswa

Mencari persentase skor rata-rata :

$$\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% = \text{persentase rata-rata}$$

Skor maksimal

Setelah data di analisis kemudian akan di interpretasikan dalam lima kategori. Kategori tersebut, yaitu:

Prosentase Aktivitas Belajar	Kategori
0% - 19%	Kurang Sekali
20% - 39%	Kurang
40% - 59%	Cukup
60% - 79%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

K. Indikator Keberhasilan

Sesuai karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila masing-masing aspek yang dinilai dan kemampuan produksi siswa $>75\%$. Jika sudah mencapai $>75\%$ maka peneliti tidak melanjutkan tindakan.